

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu mencakup latar belakang penelitian, identifikasi permasalahan dan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat dari hasil penelitian, serta struktur organisasi skripsi yang menjelaskan bagaimana skripsi ini disusun.

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase penting dalam siklus perkembangan individu, karena menjadi langkah awal menuju masa dewasa yang sehat. Pada tahap ini, khususnya bagi siswa SMA, memahami permasalahan karir menjadi sangat krusial. Remaja berada dalam masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, yang sering ditandai dengan pencarian identitas diri dan penyesuaian terhadap tuntutan lingkungan sekitarnya. Di usia 15-18 tahun, mereka dihadapkan pada keputusan penting mengenai pendidikan dan karir masa depan, yang akan menentukan arah hidup mereka (Qonitatin & Kustanti, 2021).

Secara ideal, remaja diharapkan dapat mencapai kematangan karir, yaitu kemampuan untuk menguasai tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kematangan karir seharusnya sudah dimiliki oleh siswa SMA karena mereka berada pada tahap eksplorasi, di mana mereka mulai membentuk aspirasi karir dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, kapasitas, dan nilai pribadi. Menurut Super (dalam Hamzah, 2019), individu yang telah mencapai kematangan karir menunjukkan ciri-ciri seperti memiliki perencanaan karir jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, serta memiliki orientasi kenyataan yang mencakup pengetahuan tentang diri sendiri dan dunia kerja. Remaja yang matang secara karir diharapkan mampu membuat keputusan karir yang baik, memahami konsep pekerjaan, dan memiliki pengalaman yang relevan dalam dunia kerja.

Selain itu, Havighurst (dalam Hurlock, 1980) menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan penting pada masa remaja adalah mencapai kemandirian ekonomi. Ini hanya dapat tercapai jika remaja telah memilih karir yang tepat dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Kemandirian ekonomi ini berkaitan langsung

dengan kematangan karir, yang mencakup kemampuan untuk membuat keputusan karir yang tepat berdasarkan pengetahuan tentang diri sendiri dan dunia kerja.

Namun, kenyataannya, banyak remaja yang belum mencapai tingkat kematangan karir yang diharapkan. Penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa kematangan karir siswa SMA masih perlu ditingkatkan. Menurut penelitian Putri dan Setiawan (2021), dari 300 siswa yang diteliti, hanya 25% yang menunjukkan kematangan karir tinggi, sementara 40% berada pada tingkat kematangan karir sedang, dan 35% menunjukkan kematangan karir rendah. Hasil serupa ditemukan oleh Hidayah dan Susanti (2020), di mana hanya 20% dari 250 siswa yang memiliki kematangan karir tinggi, dengan mayoritas siswa berada pada tingkat kematangan karir sedang hingga rendah. Penelitian Wulandari dan Prasetyo (2018) juga menunjukkan bahwa hanya 18% siswa yang menunjukkan kematangan karir tinggi, 50% berada pada tingkat kematangan karir sedang, dan 32% pada tingkat kematangan karir rendah.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan aktual ini mencerminkan adanya perbedaan signifikan antara harapan dan realitas di lapangan. Idealnya, remaja seharusnya sudah memiliki kematangan karir yang memadai sebelum mereka memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA masih berada pada tingkat kematangan karir yang sedang hingga rendah, yang berarti mereka belum sepenuhnya siap untuk membuat keputusan karir yang penting.

Menurut Crites (dalam Hamzah, 2019), ketidakmatangan karir pada remaja sering kali ditandai dengan ketidakmampuan dalam membuat keputusan karir yang tepat, tidak adanya minat yang jelas, serta kebingungan dalam memilih antara berbagai alternatif karir yang ada. Crites juga menyebutkan bahwa individu yang tidak matang secara karir cenderung memiliki banyak pilihan, namun kesulitan dalam menetapkan satu tujuan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bimbingan yang tepat, remaja dapat mengalami kebingungan yang dapat berdampak negatif pada masa depan karir mereka.

Menurut teori perkembangan karir Super (dalam Hamzah, 2019), kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan

karir yang khas pada setiap tahap perkembangan. Namun, kesenjangan yang ada menunjukkan bahwa banyak remaja yang belum mencapai kematangan ini. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi yang akurat tentang dunia kerja dan potensi diri, yang membuat remaja sulit menyesuaikan pilihan karir dengan kemampuan dan minat mereka.

Selain itu, Savickas (2013) menegaskan bahwa kematangan karir mencakup kemampuan untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan vokasional yang spesifik pada tahap perkembangan tertentu. Ketiadaan kematangan ini dapat mengakibatkan remaja gagal dalam menentukan arah karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Hal ini diperburuk oleh terbatasnya eksplorasi dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa SMA, serta minimnya dukungan dan bimbingan karir yang efektif di sekolah.

Untuk menjembatani kesenjangan antara kondisi ideal dan aktual, peran guru bimbingan konseling dan program bimbingan karir di sekolah menjadi sangat penting. Mereka harus mampu memfasilitasi siswa dalam mengenali potensi diri dan membantu mereka dalam mengambil keputusan karir yang tepat agar siswa dapat mencapai kematangan karir yang optimal. Melalui program bimbingan karir, peserta didik dapat memahami bakat dan minat mereka, mendapatkan informasi mengenai berbagai bidang pekerjaan, dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang sesuai dengan potensi mereka.

Rogers (dalam Aninta, 2020) menyebutkan bahwa konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu individu mencapai pemahaman diri yang lebih baik. Dalam konteks bimbingan karir, konselor perlu menyediakan dukungan yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka, serta memberikan informasi yang relevan tentang dunia kerja. Pendekatan ini akan membantu siswa mencapai kematangan karir yang diperlukan untuk membuat keputusan karir yang baik.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan yang nyata antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kenyataan yang ada. Untuk mengatasi kesenjangan ini, dibutuhkan intervensi yang tepat, termasuk program bimbingan karir yang terstruktur dan intensif di sekolah, yang dapat memberikan siswa akses ke informasi karir yang akurat serta dukungan dalam proses pengambilan keputusan karir.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kematangan karir peserta didik SMA di Indonesia masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan, dengan sebagian besar peserta didik berada pada tingkat kematangan karir yang sedang hingga rendah. Rendahnya tingkat kematangan karir ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum siap untuk membuat keputusan karir yang penting dan strategis. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya efektivitas program bimbingan karir di sekolah, yang mungkin tidak cukup terstruktur atau intensif untuk membantu peserta didik mencapai kematangan karir yang diharapkan. Munandir (dalam Hamzah, 2019) menekankan bahwa layanan bimbingan karir seharusnya menjadi bagian integral dari upaya pendidikan dan perkembangan peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan yang berbasis kompetensi. Selain itu, keterbatasan akses peserta didik terhadap informasi karir yang relevan dan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai jalur karir secara praktis juga menyebabkan ketidakpastian dan kebingungan dalam memilih karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

Faktor eksternal seperti dukungan sosial dari orang tua dan guru sering kali tidak memadai, sehingga menghambat perkembangan kematangan karir peserta didik. Dukungan yang lebih kuat dan konsisten dari lingkungan sekitar sangat penting untuk membantu remaja dalam proses pengambilan keputusan karir. Selain itu, rendahnya motivasi belajar dan keyakinan diri (*self-efficacy*) yang ditunjukkan oleh beberapa peserta didik secara langsung mempengaruhi kematangan karir mereka. Motivasi yang rendah membuat mereka kurang aktif dalam mengeksplorasi pilihan karir dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. Keterbatasan lain adalah sistem pendidikan yang lebih berfokus pada aspek akademis dan sering kali mengabaikan pentingnya pengembangan karir peserta didik. Kurikulum yang ada mungkin tidak secara memadai mencakup komponen eksplorasi dan persiapan karir, sehingga peserta didik tidak mendapatkan bimbingan yang mereka butuhkan untuk mencapai kematangan karir.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan terfokus, termasuk penguatan program bimbingan karir yang lebih terstruktur dan intensif di sekolah. Selain itu, peningkatan akses peserta didik terhadap informasi karir yang akurat dan relevan, serta dukungan sosial yang lebih kuat dari orang tua dan guru, juga sangat diperlukan. Peningkatan motivasi dan self-efficacy peserta didik melalui program yang dirancang khusus juga harus menjadi prioritas untuk membantu mereka mencapai kematangan karir yang lebih baik.

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu, fokus penelitian ini adalah pada “Program Bimbingan Karir Berdasarkan Kematangan Karir Remaja di Saung Sastra,” yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik SMA.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana rumusan program bimbingan karir berdasarkan kematangan karir remaja di komunitas saung sastra?” Masalah utama dalam penelitian ini dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian yang lebih rinci sebagai berikut.

1. Bagaimana profil kematangan karir remaja di komunitas saung sastra?
2. Bagaimana rumusan program bimbingan karir berdasarkan kematangan karir remaja di komunitas saung sastra yang layak menurut pertimbangan ahli dan praktisi bimbingan dan konseling?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan karir berdasarkan kematangan karir remaja di komunitas Saung Sastra. Program ini akan disusun dengan mempertimbangkan masukan dari ahli dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui profil kematangan karir remaja di komunitas saung sastra.
2. Mengembangkan program bimbingan karir berdasarkan kematangan karir yang layak menurut pertimbangan ahli dan praktisi bimbingan dan konseling.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang program bimbingan karir yang berdasarkan kematangan karir peserta didik di komunitas. Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu teoritis dan praktis. Berikut adalah manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi secara teoritis dalam pengembangan bidang bimbingan dan konseling, serta memberikan wawasan kepada mahapeserta didik dan anggota akademik yang tertarik dengan kematangan karir remaja dalam konteks komunitas. Tujuannya adalah mencapai perkembangan karir yang optimal dan mengembangkan program bimbingan karir yang sesuai, berdasarkan pertimbangan dari para ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk lebih mengetahui dan memahami bagaimana kematangan karir pada remaja.
- 2) Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Penelitian diharapkan dapat memberikan referensi mengenai kematangan karir pada remaja.
- 3) Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengembangkan studi lebih lanjut mengenai kematangan karir pada remaja.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini menguraikan hasil penelitian tentang kematangan karir remaja di komunitas Saung Sastra, disertai dengan program dasar yang implikatif untuk pengembangan bimbingan karir yang sistematis. Penelitian ini terstruktur dalam lima bab. Bab I, sebagai pendahuluan, mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II membahas kajian teori terkait kematangan karir dan bimbingan karir, dengan fokus pada pemahaman konsep, teori, dan literatur terkait. Bab ini juga mencakup tinjauan literatur tentang kematangan karir dan bimbingan karir

sebelumnya, serta kerangka teoritis untuk program bimbingan karir. Pemaparan dalam bab ini bersifat deskriptif dan menekankan pada topik kematangan karir, dengan penekanan pada sumber-sumber terbaru. Bab III menjelaskan metode penelitian, termasuk desain penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen, pengumpulan data, teknik analisis, dan tahapan penelitian. Bab IV menguraikan hasil dan pembahasan, dengan menganalisis serta menggeneralisasikan temuan penelitian. Terakhir, Bab V sebagai penutup menyajikan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian tersebut.

